

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi persamaan jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan metode *Error Corection Model* (ECM) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank Swasta Nasional di Lampung Periode 2010:03 – 2014:06“ maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Respon penyesuaian keseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 40%. Tanda negatif pada koefisien ECT menunjukkan jika terjadi peningkatan yang berlebih pada pertumbuhan permintaan KPR dalam jangka pendek maka model akan berusaha menurunkan nilai pertumbuhan permintaan KPR menuju keseimbangan jangka panjang dan sebaliknya.
2. Suku Bunga Konsumsi, Indeks Harga Konsumen Sektor Perumahan, Pertumbuhan PDRB per kapita dan Pertumbuhan Nilai Tukar mampu atau dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Permintaan KPR Bank Swasta Nasional di Lampung sebesar

64.30 % dan sisanya 36.70 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan pada jangka pendek.

3. Suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan permintaan KPR Bank Swasta Nasional di Lampung pada jangka pendek. Peningkatan suku bunga kredit konsumsi menyebabkan penurunan permintaan KPR Bank Swasta Nasional di Lampung dalam jangka pendek.
4. Pertumbuhan PDRB per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan permintaan KPR Bank Swasta Nasional di Lampung pada jangka pendek. Pertumbuhan PDRB per kapita menyebabkan peningkatan pertumbuhan permintaan KPR Bank Swasta Nasional di Lampung dalam jangka pendek.
5. Indeks harga konsumen sektor perumahan dan nilai tukar tidak secara signifikan mempengaruhi permintaan KPR Bank Swasta Nasional di Lampung pada jangka pendek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank dianjurkan untuk menurunkan suku bunga kredit konsumsi dengan batas tidak melebihi suku bunga simpanan pada bank tersebut. Penentuan tingkat suku bunga kredit konsumsi yang tepat dapat menjadi salah satu cara terbaik dalam meningkatkan permintaan KPR Bank Swasta Nasional di Lampung

mengingat pada akhir periode penelitian, permintaan KPR Bank Swasta Nasional lebih kecil bila dibandingkan dengan permintaan KPR Bank Pemerintah dan Pembangunan Daerah.

2. Baik Pemerintah Provinsi Lampung dan Bank Indonesia diharapkan dapat bekerja sama secara efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan PDRB Provinsi Lampung dan mengurangi jumlah penduduk melalui kebijakan publik yang akan diambil dan pengelolaan kebijakan moneter sehingga PDRB per kapita dapat meningkat seiring meningkatnya PDRB dan menurunnya jumlah penduduk.
3. Diharapkan kepada Bank Indonesia agar memberikan dukungan dalam penyediaan data yang lebih berkala untuk penelitian selanjutnya agar permintaan KPR dapat diestimasi secara akurat.